

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau dikenal dengan darah tinggi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Retno, 2013). Data Riskesdas Nasional tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Adapun prevalensi Jawa Tengah yaitu 26,4%. Angka tersebut hampir sama dengan prevalensi nasional, sehingga menjadi masalah kesehatan yang cukup serius (Depkes RI, 2013).

Faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi dibedakan menjadi dua faktor yaitu yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu genetik, jenis kelamin, dan umur. Faktor yang dapat diubah meliputi obesitas, aktifitas fisik, merokok dan pola makan. Makromineral yang berpengaruh terhadap tekanan darah misalnya kalium dan kalsium (Purwati, 2003).

Kalium berhubungan lebih dengan penurunan tekanan darah. Kalium berpartisipasi dalam memelihara keseimbangan cairan, elektrolit dan asam basa (Winarno, 2004). Kalium dan kalsium selama ini diketahui dapat menurunkan tekanan darah. Mineral – mineral tersebut menghambat

terjadinya konstriksi pembuluh darah yang menyebabkan penurunan resistensi perifer sehingga terjadi penurunan tekanan darah. Selama ini penelitian epidemiologi tentang asupan kalium dan kalsium dalam menurunkan tekanan darah masih kontroversial (Krummel, 2004). Penelitian Kay (1989) di Kalifornia pada wanita usia 20 – 79 tahun bahwa subyek yang mengkonsumsi kalium dari sayuran dan buah mengalami penurunan tekanan darah sistolik sebesar 1,7 sampai 1,8 mmHg.

Kalsium mempunyai peran terhadap regulasi tekanan darah, diantaranya menurunkan aktifitas sistem renin-angiotensin, meningkatkan keseimbangan natrium dan kalium serta menghambat konstriksi pembuluh darah. Kalsium juga berkaitan dengan penebalan pembuluh darah pada jantung, jika asupan kalsium kurang hormon tiroid menstimulasi pengeluaran kalsium dari tulang dan masuk ke dalam darah. Kalsium dari tulang yang masuk ke dalam darah akan mengikat asam lemak bebas sehingga pembuluh darah menjadi menebal dan mengeras sehingga dapat mengurangi elastisitas jantung yang akan meningkatkan tekanan darah (Jorde, 2000). Penelitian epidemiologi oleh McCullogh tahun 1991 menyatakan, asupan kalsium sebesar 700-800 mg per hari mempunyai efek terhadap penurunan tekanan darah pada orang yang berisiko hipertensi namun kecil efeknya. Hasil penelitian serupa dengan yang dilakukan Primadita (2009) menunjukkan adanya hubungan antara asupan kalsium yang cukup dengan derajat hipertensi.

Terdapat berbagai metode pengukuran antropometri tubuh yang dapat digunakan sebagai skrining obesitas. Metode tersebut antara lain pengukuran indeks massa tubuh, lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar lengan, serta perbandingan lingkar pinggang dan lingkar panggul. Lingkar pinggang merupakan pengukur distribusi lemak abdominal yang mempunyai hubungan erat dengan indeks massa tubuh (Bell *et al.* dalam Pradana, 2010). Seseorang dengan rasio pinggang-pinggul (RLPP) tertinggi memiliki risiko 7.69 kali lebih untuk menderita kejadian stroke, dibandingkan dengan penderita yang memiliki rasio terkecil. Rasio pinggang-pinggul > 0.97 pada pria, dan > 0.85 pada wanita, maka mereka memiliki risiko 8 kali lebih banyak terhadap risiko stroke, jika dibandingkan dengan seseorang lain dengan rasio < 0.78 pada wanita. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkar pinggang dan pinggul sebagai salah satu indeks distribusi lemak tubuh bagian atas dan bawah yang mungkin dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu dengan kelebihan berat badan dan obesitas (Sjostrom., 2001). Pada penelitian Erwi (2011) yang menunjukkan adanya hubungan antara RLPP dengan tekanan darah sistolik dan diastolik. RLPP merupakan indikator obesitas abdominal yang paling berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan prevalensi penyakit hipertensi merupakan penyakit tertinggi kedua setelah diabetes melitus dengan prevalensi 9,4% (Rekam Medis RSUD Sukoharjo, 2014). Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan asupan kalium,

kalsium dan rasio lingkaran pinggang pinggul dengan tekanan darah pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan asupan kalium, kalsium dan rasio lingkaran pinggang pinggul dengan tekanan darah pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan asupan kalium, kalsium dan rasio lingkaran pinggang pinggul dengan tekanan darah pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan asupan kalium pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo
- b. Mendiskripsikan asupan kalsium pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo
- c. Mendiskripsikan RLPP pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo
- d. Mendiskripsikan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo

- e. Menganalisis hubungan antara asupan kalium dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo
- f. Menganalisis hubungan antara asupan kalsium dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo
- g. Menganalisis hubungan antara RLPP dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi wanita menopause rawat jalan di RSUD Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Sebagai masukan dalam peningkatan asupan makan terutama sumber kalium dan kalsium serta RLPP kepada pasien wanita menopause penyakit hipertensi rawat jalan.

2. Bagi Instansi

Sebagai masukan dalam penanganan pasien hipertensi khususnya pada wanita menopause terutama tentang asupan makan dan RLPP.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan literatur dan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan perbandingan bila ingin melakukan penelitian tentang hipertensi.